

Implementasi Nilai-nilai Lokal Wisdom Untuk AUD Melalui Kesenian Lengger Wonosobo

Anik Klara Novyana¹, Anisa Saputri², Namira Kurnia³, Restiara Dinda Arysta⁴, Hidayatu Munawaroh⁵

e-mail: anik.klara@gmail.com¹, anisasapuutri06@gmail.com²

^{a b c d e} Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an

Abstrak

Parikan Tari Topeng Lengger adalah salah satu sastra lisan yang hidup dan berkembang di komunitas sosial Wonosobo. Penelitian ini akan membahas masalah nilai-nilai kearifan lokal implementasi Tari Topeng Lengger untuk anak PAUD di Wonosobo. Sastra lisan ini menarik untuk diteliti karena sastra lisan Parikan Tari Topeng Lengger sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal komunitas sosial pemilik cerita yang masih relevan dengan perkembangan zaman serba digital seperti sekarang ini. Selain itu, sepengetahuan peneliti, penelitian tentang hal tersebut belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. Penelitian ini bersifat eksplanasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kearifan lokal. Secara garis besar nilai-nilai luhur yang terdapat dalam tradisi lisan tersebut dikategorikan menjadi lima hubungan, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) manusia dengan komunitas sosialnya, (3) manusia dengan alam, dan (4) manusia dengan dirinya sendiri.

Kata kunci: Kearifan lokal, parikan, tari topeng lengger.

Abstract

The Rhymes of Parikan Tari Topeng Lengger is one of the oral literature in Wonosobo. This research will discuss the values of local wisdom in the Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. The study PIAUD on oral literature is interesting since the Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo has many values of local wisdom of the supporting community, which are still relevant to the current digital era. As long as we know that no other researcher studies on Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. The objective of this study is to find and describe the values of local wisdom in the Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. The researcher uses a descriptive method to analyze the Parikan Tari Topeng Lengger Wonosobo. This is explanatory research. It uses an objective approach. The theory relevant to this research is the local wisdom theory. In short, the category of noble values in the oral tradition has four relations: (1) the relation to God, (2) people and its social community, (3) people to nature, and (4) people to themselves.

Keywords: local wisdom, rhyme, parikan, lengger mask dance.

Article History

Submitted: 13 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Published: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Kearifan lokal yang diimplementasikan di Lembaga PAUD di Wonosobo salah satunya yaitu Tari Lengger. Anak di kenalkan dengan tarian lengger karena tarian lengger adalah tarian khas dari wonosobo yang ada sejak tahun 1910 di dusun Gianti, kecamatan Selomerto, Wonosobo. Tahun 1970-an, Ki Hadi Soewarna mengembangkan kembali tarian ini. Tarian ini wajib dilestarikan sebagai wujud kekayaan budaya Indonesia. Pertunjukan kesenian tari lengger berfungsi sebagai tontonan dan tuntunan, karena di dalam kesenian ini terdapat berbagai nasehat kepada manusia dalam mengarungi hidup. Anak dikenalkan dengan tarian lengger agar anak tau sejarah tari lengger dan mengapa tarian lengger dilestarikan hingga saat ini.

Berhubungan dengan anak PAUD tari lengger bukan hanya untuk wujud kekayaan budaya Indonesia saja, tetapi tarian seperti tari lengger membantu anak dalam perkembangan motoriknya. Anak bisa merasakan apa yang telah nenek moyang kita kembangkan dan anak juga bisa mempelajari dan menirukan gerakan-gerakan dari tariannya. Tari lengger kadang digunakan untuk ekstrakurikuler dalam Lembaga PAUD, jadi bukan hanya dikelas saja anak belajar tari lengger tetapi juga diluar jam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan objektif dan struktural. Data didapatkan dengan metode kepustakaan dan metode observasi atau pengamatan. Metode kepustakaan dilakukan sebagai strategi untuk mendapatkan segala bentuk informasi tentang persoalan yang dibahas dalam buku-buku atau penelitian-penelitian terdahulu. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lingkungan fisik atau lingkungan sosial budaya masyarakat Wonosobo yang memiliki keterkaitan dengan budaya tari lenggerlengger Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Bahasa, Lengger merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan. Mulanya, tari lengger diciptakan sebagai

sebuah ritual bersih desa dan tolak bala. Kesenian ini sudah dikenal sejak lama bahkan pernah digunakan untuk dakwah sunan kalijaga untuk menyebar islam. Meski sudah lama tarian ini masih bertahan sejak saat ini. Tari Lengger Kerap disebut Tarian Wanasaban khas Jawa Tengah karena tari ini dikembangkan di Wonosobo. Istilah lengger memiliki pengertian tledhek lai-laki yang berasal dari kata “eling ngger”, “eling” artinya sebutan untuk seorang anak. Sehingga fungsi dari tari lengger adalah mengingatkan seorang amak pada kebesaran Tuhan-Nya. Maksud dari tarian ini bertujuan untuk memberikan pesan dan nasehat agar setiap orang dapat mengajak dalam menyingkirkan keburukan dan membela kebenaran. Ada juga yang mengartikan lengger adalah “langar” yang artinya adalah mushola. Setiap tari dipentaskan, Sunan Kalijaga selalu menyelipkan nilai-nilai ajaran Islam seperti mengingatkan kepada umat Islam tidak boleh meninggalkan salat lima waktu. Ketika pementasan sedang dilakukan dan mendengar adzan sunan kalijaga datang ketengah-tengah pementasan dan mengingatkan untuk sholat terlebih dahulu.

Keunikan tari ini ialah dulunya di Banyumas dimainkan oleh penari pria yang berdandan layaknya Wanita, disebut oleh masyarakat sebagai Tari Lengger Lanang. Sementara itu, tari lengger di Dieng ditarikan oleh pria dan wanita yang membawa suatu cerita atau kisah. Pada mulanya, tarian ini mengkisahkan tentang asmara Putri Sekar Taji dan Panji Asmara Bangun. Penari laki-laki sebagai gantinya akan memakai topeng untuk aksesoris tariannya. Pertunjukkan Tari Lengger yang masih dihubungkan dengan hal-hal yang berbau mitos menjadi keunikan lain tarian ini. Seperti penonton dipantangkan memakai pakaian berwarna tertentu karena dapat menyebabkan penari kerasukan. Tari ini juga memiliki makna lain yaitu memperlihatkan keindahan penari wanita. Cantiknya riasan menunjukkan kodrat keanggunan wanita Jawa dalam balutan busana tradisional Jawa Tengah. Kesenian Tari Lengger dibagi menjadi empat babak atau adegan dalam setiap pertunjukan.

Pembelajaran seni tari untuk anak usai dini banyak sekali tujuannya yaitu seperti bertujuan untuk melatih motorik anak, melatih perkembangan kognitif, afektif, melatih perkembangan sosial emosi, komunikasi dan

Bahasa, melatih minat, bakat, dan kreativitas anak, menambah nilai-nilai Pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan, kepekaan estetis. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motoric bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan ketrampilan yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan trampil.

Mengajarkan tari dan gerak lagu pada anak tidaklah mudah, perlu metode yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari disesuaikan dengan kemampuan dasar motorik anak usia dini. Salah satu gerak tari dan lagu yang sesuai dengan anak yaitu tari lengger dengan gerakan yang cukup mudah untuk anak usia dini. Tari anak atau gerak lagu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran tari atau gerak lagu adalah sangat mudah untuk diterapkan, bisa menggunakan aspek pembelajaran serta mengembangkan potensi anak usia dini.

Karakteristik Pendidikan seni tari untuk AUD adalah tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia dini dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran tari AUD. Ciri-ciri bentuk tari seni AUD adalah: musik dan gerakan tarian bertema, musik dan gerakan tarian bersifat tiruan (gerak imitatif), music dan gerak tarinya lebih variatif, bentuk oenyajian musik dan tarian kurang dari 5 menit.

Karakteristik gerakan tari lengger AUD sangat sederhana seperti:

1. Dasar gerakan kepala

Anak berlatih menggerakkan kepala, seperti menggelengkan, mengangguk, memutar.

2. Dasar gerak tubuh

Anak berlatih menggerakkan anggota tubuh, seperti emmbungkuk, menghentak, menggoyang, atau ogek.

3. Dasar gerak tangan

Anak berlatih menggerakkan tangan, seperti melambai, melenggang tangan diatas, melenggang tangan dibawah, memutar tangan dan lain sebagainya

4. Dasar gerak kaki

Anak berlatih menggerakkan kaki, seperti melompat, berjingkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan tari lengger Wonosobo yang syarat akan nilai-nilai local wisdom yang mempresentasikan kebudayaan luhur. Tari lengger Wonosobo erat kaitanya dengan beberapa aspek yaitu 1. Hubungan antara manusia dengan penciptanya, 2. Hubungan manusia dengan alam, 3. Hubungan manusia dengan sosial budaya.

Local wisdom adalah salah satu dari sekian banyak yang harus dilestarikan yang didalamnya adalah termasuk tari lengger Wonosobo. Seperti pepatah jawa mengatakan "Nguri-uri budoyo jawi" Yang artinya 'melestarikan budaya jawa'. Salah satu budaya jawa yang berasal dari Wonosobo adalah tari Lengger.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2012. Pembelajaran tari anak usia dini. Semarang: unnes press
- Purwatiningsih. 1999. *Pendidikan seni tari-Drama Anak TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rokhyatmo, Amir. 1986. "Pengetahuan Tari Sebagai Sebuah Pengantar" dalam *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Seefeldt, C & Barbara,N. 1998. *Early Childhood education: An introduction (4thed)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill / Prentice Hall.
- Stellaccio, C.K., & Mc Carthy, M. 1999. *Research in Early Childhood Music and movement Education*. New York: Teachers College Press.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Judul asli Dances Composition, The Basic Elements by La Meri (Russell Meriwether Huges)*. Yogyakarta: Lagaligo